

**GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS
SEBAGAI APLIKASI KREATIF CELENGAN ANAK BERSAMA SISWA
SISWI SDN WOTANSARI BALONGPANGGANG – GRESIK**

**Syaiful¹, Suwarno², Andi Rahmad Rahim³, Anita Perdana⁴, Aris Ganjarwati⁵, Elvira
Try Oktaviani⁶**

^{1,2}Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik

^{4,5,6}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: viraoktaviani6@gmail.com

ABSTRAK

Secara geografis, SDN Wotansari terletak di wilayah Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, tepatnya berada di Dusun Wotansari, Desa Wotansari. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangsemanding, sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjar Agung, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sekarputih. Program kerja “Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Media Bahan Bekas Sebagai Aplikasi Kreatif Celengan Anak Bersama Siswa-Siswi Sdn Wotansari Balongpanggang-Gresik”, bertujuan untuk memberikan pemahaman, motivasi serta menanamkan kesadaran mengenai pentingnya hidup hemat dan gemar menabung sejak dini, memberikan pemahaman bahwa barang tak terpakai dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih berguna, serta mengasah kreativitas siswa-siswi dalam menghias celengan. Hasil dari program kerja gemar menabung dengan kreasi celengan unik yaitu dapat membantu mengurangi perilaku konsumtif, menyadarkan mengenai arti pentingnya menabung sejak dini dan juga pembuatan celengan sendiri dari kaleng bekas.

Kata kunci : celengan, menabung, siswa-siswi.

1. PENDAHULUAN

Desa Wotansari merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Balongpanggang kabupaten Gresik. Wilayah Desa Wotansari yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Wotansari, Dusun Tlatah, dan Dusun Sokoguru. Di Desa Wotansari terdapat beberapa lembaga pendidikan mulai dari Pra Paud, TK dan SD.

Hemat dapat diartikan dengan berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat, serta menggunakan uang dengan sebaik-baiknya. Dengan berhati-hati dalam membelanjakan uang maka kita dapat menyisihkan sebagian uang agar dapat ditabung untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu dan digunakan untuk keperluan yang lebih besar.

Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menabung harus dilaksanakan sejak usia dini agar dapat melatih anak-anak untuk mengelola uang saku yang diterima, sehingga di masa depan anak-anak sudah terbiasa dalam menyisihkan uang mereka untuk ditabung serta menerapkan pola hidup hemat.

Lembaga Pendidikan bertugas sebagai sarana bagi siswa-siswi untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya menabung. Termasuk di salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Wotansari. Di SDN Wotansari sudah diterapkan kegiatan menabung yang ditujukan untuk siswa-siswinya mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Buku tabungan tersebut dikumpulkan saat masuk kelas dan akan dibagikan kembali saat pelajaran sudah berakhir. Sedangkan uang tabungan yang dikumpulkan setiap hari kepada masing-masing wali kelas akan dibagikan pada akhir semester.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu tabungan tersebut bukan berisi penyisihan uang saku siswa – siswi melainkan uang yang sudah direncanakan untuk ditabung bagi orang tua, dalam kondisi ini dapat dikatakan bahwa yang menabung bukan lagi siswa-siswi melainkan orang tua mereka. Siswa-siswi hanya menjadi perantara untuk menyalurkan uang tabungan orang tua mereka ke sekolah.

Kondisi seperti ini membentuk pemahaman bagi siswa-siswi bahwa menabung adalah kegiatan meminta uang kepada orang tua yang kemudian dimasukkan ke dalam buku tabungan setelah itu disetorkan ke bapak dan ibu guru, di catat, dan kemudian buku tabungannya dikembalikan untuk diisi lagi.

Kebiasaan ini belum memberikan pemahaman mengenai arti menabung yang sebenarnya, karena para orang tua biasanya memberikan uang saku yang terpisah dengan uang yang akan ditabungkan ke sekolah. Sehingga akan sangat berbahaya jika siswa-siswi tidak diberikan penjelasan yang benar mengenai apa itu arti menabung dan pentingnya menabung yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, program kerja gemar menabung dengan kreasi celengan unik ini dilaksanakan untuk memberikan pengertian dan menanamkan kesadaran mengenai pentingnya menabung sejak usia dini, serta memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk gemar menabung. Target program kerja ini yaitu siswa-siswi SDN Wotansari. Dalam program kerja ini tidak hanya dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai gemar menabung dan pola hidup hemat bagi siswa-siswi, namun juga memberikan pengetahuan mengenai pengolahan daur ulang barang bekas serta melatih kreativitas para siswa-siswi dengan memberi kebebasan bagi para siswa-siswi untuk menghias dan membentuk celengan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Celengan yang digunakan berasal dari pemanfaatan kaleng bekas makanan ringan yang dikreasikan dengan berbagai hiasan dan warna yang kemudian diberi nama pemilik, sehingga dapat menambah motivasi untuk lebih giat menabung.

Di dalam program kerja ini, para siswa-siswi juga diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai makna sebenarnya dari menabung yaitu dengan menyisihkan sebagian uang saku yang diberikan orang tua, kemudian dimasukkan ke dalam celengan kreasi yang telah mereka buat dalam hal ini siswa-siswi tidak boleh meminta uang lagi kepada orang tua untuk mengisi celengan tersebut.

Dengan memberikan sosialisasi dan penjelasan kepada siswa-siswi mengenai makna menabung dan pentingnya menabung maka diharapkan dapat mengubah perilaku siswa-siswi yang konsumtif serta mengajarkan kepada mereka tentang hidup hemat. Selain itu dengan memberikan pelatihan tentang kreasi pemanfaatan barang bekas juga dapat melatih kreatifitas siswa-siswi serta membuat mereka mampu mengolah barang yang sudah terbuang menjadi barang yang dapat digunakan dan memiliki nilai lebih.

2. METODE

Tujuan dari program kerja gemar menabung dengan celengan kreasi yaitu memberikan penjelasan mengenai makna menabung dan motivasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini, program kerja ini diharapkan dapat membantu

para orang tua dan bapak ibu guru dalam mendidik anak-anak untuk menerapkan pola hidup hemat dan menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang dapat diterapkan sehari-hari, sehingga saat dewasa nanti anak-anak dapat lebih baik dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Selain itu, dengan pemanfaatan kaleng bekas menjadi celengan diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas anak-anak untuk menjadikan barang bekas yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang lebih indah dan berguna.

Sasaran dari program kerja ini yaitu siswa-siswi SDN Wotansari.

Metode pelaksanaan program kerja gemar menabung dengan celengan kreasi terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program kerja

Tahap pertama survey dan koordinasi bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa-siswi yang ada di SDN Wotansari. Dalam hal ini mahasiswa mengajukan beberapa pertanyaan ke sebagian siswa-siswi, seperti berapa jumlah uang saku yang di berikan orang tua setiap harinya, digunakan untuk membeli apa saja uang saku tersebut, memiliki kebiasaan menabung atau tidak, dan memiliki celengan di rumah atau tidak. Setelah itu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai rencana program kerja ini dan menentukan waktu pelaksanaan program kerja tersebut.

Tahap kedua, yakni persiapan bahan dan peralatan, bahan dan peralatan yang digunakan adalah kaleng bekas makanan ringan, kain flanel, pita, hiasan mata, tinta timbul, gunting, cutter, dan lem. Selain itu, dibuatkan celengan yang sudah jadi sebagai contoh.

Tahap ketiga, kegiatan sosialisasi mengenai makna dan pentingnya menabung dilakukan pada jam pembelajaran efektif. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan celengan oleh siswa-siswi kelas 4 SDN Wotansari. Selain mengajak siswa-siswi untuk gemar menabung, di dalam sosialisasi ini juga dapat memberikan motivasi dan mengasah kreativitas siswa-siswi terkait pemanfaatan barang bekas yang dapat di daur ulang menjadi sebuah celengan. Sehingga siswa-siswi tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membeli celengan.

Kemudian, dilakukan pembuatan celengan dari bahan bekas yang sudah kami sediakan. Langkah awal dari pembuatan celengan yaitu mempersiapkan kaleng bekas makanan ringan, cutter untuk melubangi penutup kaleng, dan lem untuk menempelkan hiasan-hiasan yang sudah di persiapkan. Bersihkan kaleng bekas makanan ringan seperti menghilangkan sisa minyak yang masih menempel pada kaleng, lalu lubangi penutup kaleng bekas. Setelah kaleng bekas di beri lubang, kaleng bekas ditutup dengan kain flanel warna-warni pemilihan warna ini sesuai dengan selera masing-masing siswa, setelah kaleng tertutup sempurna mulailah siswa-siswi menghias kaleng bekas sesuai dengan kreativitas siswa-siswi. Setelah celengan jadi, siswa-siswi dapat menggunakan celengan tersebut dan mulai di ajak untuk mengisi celengan tersebut dari sisa uang jajan mereka yang sisihkan setiap kali pulang sekolah.

Tahap terakhir dari program kerja ini adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring ini dilakukan setiap hari sabtu selama 3 minggu. Tujuan monitoring adalah untuk melihat perkembangan isi dari celengan kreasi yang di buat oleh siswa-siswi kelas 4 SDN Wotansari apakah sudah berjalan dengan maksimal atau hanya sekedar membuat tanpa mengisi celengan tersebut. Tujuan lain dari monitoring dan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk kembali mengingatkan siswa-siswi mengenai pentingnya menabung serta menerapkan pola hidup hemat sejak dini.

Yang membedakan celengan ini dengan yang lain yaitu, bahan yang digunakan dalam pembuatan celenga ini yakni kaleng bekas makanan ringan yang kemudian di hias oleh siswa-siswi sesuai dengan kreasi imajinasi yang mereka inginkan, celengan

kreasi ini dapat dibentuk menjadi tokoh kartun favorit mereka, menggunakan warna-warna sesuai keinginan mereka, di hias menggunakan pita, bunga atau mata boneka yang ditempel di celengan, kemudian celengan yang sudah jadi tersebut di bawa pulang ke rumah untuk di lakukan pengisian setiap kali pulang sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pogram kerja, gerakan menabung dengan media bahan bekas yang di lakukan oleh Mahasiswa program studi Akuntansi kelompok 1 yaitu berupa pengurangan sikap konsumtif siswa-siswi SDN Wotansari setelah di lakukaknnya sosialisasi mengenai arti sesungguhnya dari menabung, memberikan motivasi tentang indahnya hidup hemat serta menerapkan kebiasaan menabung sebagai kebiasaan yang baik. Sehingga diharapkan ketika siswa-siswi tumbuh dewasa nanti maka mereka akan lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya, karena sudah terbiasa untuk tidak boros dan memiliki kebiasaan gemar menabung sejak dini.

Hasil lain dari program kerja ini adalah memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi siswa-siswi SDN Wotansari bahwa barang bekas yang sudah tak terpakai dan cenderung untuk dibuang dapat diolah serta dimanfaatkan menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai lebih. Hal ini juga dapat mengurangi jumlah sampah disekitar yang mana sampah kaleng bekas ini merupakan jenis sampah yang sulit diuraikan oleh alam.

Selain itu, hasil dari program kerja gerakan menabung dengan media bahan bekas ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa-siswi SDN Wotansari karena mereka dibebaskan untuk menghias dan memilih warna celengan yang sesuai dengan keinginan serta imajinasi mereka. Dalam hal ini siswa-siswi SDN Wotansari termasuk sangat kreatif dalam menghias celengan mereka karena setiap siswa-siswi memiliki imajinasinya masing-masing yang terbukti dari hasil celengan kreasi yang dapat mereka hasilkan memiliki warna dan bentuk yang beragam.

Tahap pelaksanaan program kerja merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari program kerja gemar menabung dengan media bahan bekas di SDN Wotansari. Persiapan dalam pembuatan celengan ini merupakan kelanjutan dari sosialisasi terkait pentingnya menabung sejak usia dini.

B. Pembahasan

Hasil dari pembahasan dari program kerja yang di lakukan oleh program studi Akuntansi kelompok 1 dengan melakukan sosialisasi serta pembuatan celengan kreasi ini di lakukan di SDN Wotansari.

Berdasarkan survey yang di lakukan oleh tim KKN kelompok 1 prodi Akuntansi di SDN Wotansari kebanyakan siswa-siswi di sana terlalu bersikap konsumtif terhadap uang saku yang di berikan orang tua mereka dalam sehari siswa-siswi biasa menghabiskan uang saku mereka untuk membeli makanan ringan atau membeli mainan yang biasa dijual di area sekolah tanpa mau menyisihkan uang sakunya untuk mereka tabung di rumah. Tetapi ada juga yang mempunyai celengan di rumah, namun bukan dari pemanfaatan kaleng bekas melainkan mereka membeli celengan yang sudah jadi tersebut dari penjual, itupun mereka masih suka mengambil uang celengannya meskipun uang tersebut baru mereka isi karena tidak ada yang memantau kondisi dari celengan tersebut itu sendiri dan juga kurangnya kesadaran dari mereka akan pentingnya menabung.

Setelah adanya program kerja ini diharapkan orang tua siswa-siswi dapat membantu dalam mendidik anak untuk memotivasi dan membiasakan menabung sejak usia dini. Selain mengurangi sikap konsumtif pada anak, kegiatan ini juga dapat memberi pengetahuan kepada siswa-siswi bahwa sampah bisa di daur ulang bahkan bisa untuk mengasah kreativitas siswa-siswi dalam memanfaatkan sampah untuk dapat di gunakan ulang sebagai barang yang lebih bermanfaat.

Tanggapan positif juga di berikan oleh pihak sekolah terutama ibu guru yang mengajar di SDN Wotansari, bahwa program kerja gemar menabung dengan celengan kreasi ini sangat mendidik siswa-siswi akan tetapi kurang lamanya waktu monitoring yang menjadi hambatan, karena KKN di laksanakan dalam jangka waktu 40 hari. Sedangkan monitoring hanya di lakukan setiap hari sabtu selama 3 minggu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari program kerja gerakan menabung dengan media bahan bekas yaitu, berkurangnya sikap konsumtif siswa-siswi dalam membelanjakan uang saku yang telah diberi oleh orang tuanya, dimana siswa-siswi SDN Wotansari yang mana merupakan generasi penerus bangsa nantinya sudah mulai membiasakan diri untuk menyisihkan uang sakunya dan di masukkan ke dalam celengan yang telah mereka

buat. Pola hidup hemat serta kebiasaan gemar menabung ini sudah seharusnya ditanamkan sejak dini agar saat dewasa nanti mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi masing-masing.

Selain itu pemanfaatan kaleng bekas juga dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di sekitar, menanamkan pemahaman bagi anak bahwa barang bekas juga dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai lebih.

Pembentukan kaleng bekas menjadi celengan unik dapat mengasah kreativitas serta imajinasi anak lebih dalam, yang mana anak dapat menghias kaleng bekas tak terpakai menjadi tokoh kartun favorit maupun sesuai dengan warna yang mereka inginkan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan yakni, diharapkan pihak sekolah dapat terus menghimbau kepada siswa-siswinya untuk giat menabung, menyisihkan sebagian uang saku dan mengisikannya ke dalam celengan karyanya sendiri. Diharapkan program kerja gemar menabung ini tidak hanya berhenti sampai disini namun dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah dengan memanfaatkan barang-barang bekas lain seperti kotak kardus, rol gulung karpet, dan sebagainya, juga proses menghias dapat dilakukan dengan menggunakan cat warna maupun hiasan lainnya.

Untuk para orang tua diharapkan dapat menghimbau dan mengajarkan putra-putrinya agar lebih disiplin dalam menyisihkan uang saku dan memasukkannya ke dalam celengan kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lail, J. (2015). *Program Sentono Menabung*. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 4(01), 54-57.
- Marlina, N. (2019). *Gerakan Menabung Sejak Dini Di Rowosari*. Jurnal Pengabdian pVokasi, 1(01), 27-32.
- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.
- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.

- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and Quality of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa*. Nature Environment & Pollution Technology. Volume 15, No. 4.
- Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasiah. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.